

Original Article

## Pengaruh Spiritualitas terhadap Empati pada Mahasiswa Kota Surabaya di Era Pandemi Covid-19

Muhammad Sukron Djazilan<sup>1\*</sup>), Fifi Khoirul Fitriya<sup>2</sup>, Wiwik Afridah<sup>3</sup>, Silvi Puspita Sari<sup>4</sup>  
Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

\*) Alamat korespondensi: Jl. Raya Jemursari No. 57, Kota Surabaya, Kode Pos 60237, Indonesia; E-mail: [ffi@unusa.ac.id](mailto:ffi@unusa.ac.id)

**Article History:**

Received: 20/06/2020;  
Revised: 02/07/2020;  
Accepted: 08/08/2020;  
Published: 30/09/2020.

**How to cite:**

Muhammad Sukron Djazilan<sup>1</sup>,  
Fifi Khoirul Fitriya<sup>2</sup>, Wiwik  
Afridah<sup>3</sup>, Silvi Puspita Sari<sup>4</sup>  
(2020). Pengaruh Spiritualitas  
terhadap Empati pada  
Mahasiswa Kota Surabaya di  
Era Pandemi Covid-19.  
*Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan  
Konseling*, 4(2), pp. 74–81. DOI:  
10.26539/terapeutik42409.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2020, Dzailani, M.S(s).

**Abstrak:** Spiritualitas dan empati merupakan dua isu menarik untuk dibahas khususnya dalam ranah keilmuan konseling. Hasil-hasil penelitian terbaru menemukan adanya korelasi positif dan negativei antara dua variabel. Perbedaan hasil disebabkan oleh berbagai factor yang juga akan dibahas dalam penelitian ini. Tujuan penelitian untuk menguji hubungan antara spiritualitas dan empati pada mahasiswa Kota Surabaya di era pandemic covid-19. Sebanyak 234 mahasiswa menjadi responden dalam penelitian ini. Metode survey secara online digunakan dalam penelitian ini. Instrumen penelitian menggunakan angket *Spirituality Assessment Scale* (SAS) untuk mengukur spiritualitas dan *Interpersonal Reactivity Index* (IRI) untuk mengukur empati. Kedua angket tersebut telah diterjemahkan menjadi versi Bahasa Indonesia dan terbukti valid dan reliabel. Hasil dari penbelitian ini terdapat korelasi positif antara keduanya sig. (0.000). Hasil penelitian ini bermanfaat bagi keilmuan bimbingan dan konseling di Universitas dalam merumuskan asesmen kebutuhan mahasiswa dalam hal empati, dan membuktikan bahwa spiritualitas memiliki dampak positif terhadap peningkatan empati. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya adalah menguji kaitan antar dimensi pada kedua variabel serta merumuskan strategi konseling berbasis nilai-nilai spiritual untuk meningkatkan empati mahasiswa.

**Kata Kunci:** Covid-19, empati, konseling, mahasiswa, dan spiritualitas

**Abstract:** Spirituality and empathy are two interesting issues to discuss, especially in the field of counseling science. Recent research results found a positive and negative correlation between the two variables. The difference in results is caused by various factors, which will also be discussed in this study. This study examines the relationship between spirituality and empathy in Surabaya City students in the Covid-19 pandemic era. A total of 234 students became respondents in this study. An online survey method was used in this research. The research instrument used a Spirituality Assessment Scale (SAS) questionnaire to measure spirituality and the Interpersonal Reactivity Index (IRI) to measure empathy. Both questionnaires have been translated into the Indonesian version and are proven to be valid and reliable. The results showed a positive relationship between the two variables (sig. 0.000). This study's results are useful for guidance and counseling at the University in formulating an assessment of student needs in terms of empathy and proving that spirituality has a positive impact on increasing empathy. Recommendations for future researchers are to examine the relationship between dimensions of the two variables and formulate counseling strategies based on spiritual values to increase student empathy.

**Keywords:** Covid-19, empathy, counseling, students, dan spirituality

### Pendahuluan

Pandemic Covid-19 telah menjadi tragedi dunia, termasuk di Indonesia. Situasi pandemic ini sayangnya berdampak pada semua aspek kehidupan manusia, mulai dari kesehatan fisik hingga kesehatan mental (Lee & Morling, 2020; Liu et al., 2020; Pfattheicher et al., 2020). Tragedi kemanusiaan juga terjadi, mulai dari penolakan jenazah korban Covid-19 yang terjadi di beberapa daerah di Indonesia, hingga sikap

anti-sosial yang semakin tampak ketika beberapa orang memerlukan bantuan. Beberapa pemberitaan media massa menyebutkan bahwa banyak korban kecelakaan yang terlantar karena masyarakat takut untuk menolong. Selain itu juga upaya pengucilan dan diskriminasi terhadap pasien Covid-19 dan keluarganya di lingkungan masyarakat semakin memperparah keadaan (Azanella, 2020). Situasi-situasi semacam ini menunjukkan kejadian *lack of empathy* yang tinggi dan berdampak pada memperkeruh situasi pandemic ini.

Penelitian terbaru menyebutkan bahwa empati berkaitan dengan humor, dan humor berkorelasi positif dan negatif terhadap perilaku individu (Halfpenny & Amelia, 2020). Fenomena terjadi baru-baru ini, di Indonesia dihebohkan dengan perilaku negative oknum youtuber yang melakukan aksi bagi-bagi sembako yang ternyata berisi sampah hanya demi meningkatkan viewer dan subscriber pada akun media social pelakunya. Aksi ini dikecam oleh masyarakat dan saat ditangani secara hukum oleh kepolisian (Riandi, 2020). Berdasarkan analysis Halfpenny & Amelia (2020), perilaku oknum youtuber ini melakukan aksi humor agresif yang berkorelasi negative dengan empati dan simpati afektif.

Empati memasuki kerangka referensi orang lain dan merasakan apa yang batin mereka rasakan (Rogers, 1956). Penelitian baru-baru ini mengungkapkan pentingnya empati dalam meningkatkan prestasi, jadi bisa disimpulkan bahwa aspek sosial termasuk empati merupakan salah satu komponen dalam kreativitas (Form & Kaernbach, 2018). Dalam kaitannya dengan sifat *Callous-Unemotional (CU)*, empati memiliki korelasi negatif baik pada aspek kognitif maupun emosional (Lethbridge et al., 2017). Artinya bahwa sikap prososial adalah inti dari empati. Penelitian menunjukkan bahwa perilaku altruistik muncul dalam berbagai situasi sosial yang sejalan dengan berbagai teori penyebab perilaku tersebut (Farrelly et al., 2015).

Selain empati, penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa spirituality juga merupakan factor yang mempengaruhi kesuksesan konseling (DePue & Lambie, 2014; Palmer Kelly et al., 2020; Prosek et al., 2020; Woollacott et al., 2020). Spiritualitas merupakan hubungan antara manusia dan Tuhan atau makhluk lebih tinggi, selain itu spiritualitas merupakan hubungan antara manusia dan manusia lainnya (Dose et al., 2014; Edwards et al., 2010; Mohan & Uys, 2006). Spiritualitas dalam penelitian ini mengacu pada empat aspek utama yakni *meaning of purpose, innerness, interconnectedness, dan transcendence* (Howden, 1992).

Di tengah situasi pandemic Covid-19, spiritualitas dan empati menjadi dua isu utama yang cukup relevan dibahas. Rendahnya empati individu pada era ini menyebabkan keprihatinan dan kemungkinan akan memperparah kondisi krisis saat ini. Berdasarkan penelitian terdahulu, empati memiliki kaitan erat dengan spiritualitas. Penelitian ini mencoba mengaitkan kembali kedua variabel tersebut dan ditempatkan dalam menghadapi situasi pandemic covid-19.

Seperti yang telah dikabarkan diberbagai media massa, bahwa sebaran kasus Covid-19 di Indonesia sangatlah tinggi terlebih di Kota Surabaya. Jumlah kasus Covid-19 di Kota Surabaya mencapai 15.251 kasus, tertinggi di Provinsi Jawa Timur (Melani, 2020). Surabaya ibu kota Provinsi Jawa Timur Indonesia dan kota terbesar di provinsi tersebut. Surabaya juga kota metropolitan terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta. Letaknya 800 kilometer sebelah timur Jakarta, atau 435 kilometer barat laut Denpasar, Bali. Surabaya terletak di pantai utara Jawa bagian timur, menghadap ke Selat Madura dan Laut Jawa. Kota ini memiliki luas kurang lebih ± 326,81 kilometer persegi dan berpenduduk 3.158.943 jiwa pada tahun 2019(BPS, 2020).

Penelitian ini tujuannya adalah untuk mempelajari hubungan antara spiritualitas dan empati pada siswa di Surabaya. Hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai asesmen kebutuhan dalam bidang bimbingan dan konseling khususnya di universitas dalam meningkatkan empati mahasiswa. Diharapkan pada konselor universitas dapat merumuskan strategi konseling yang efektif untuk menghadapi masalah-masalah ditengah situasi pandemic COVID-19 dengan mempertimbangkan aspek spiritualitas dalam konseling.

## Metode

Sampel penelitian ini adalah 234 mahasiswa Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Data penelitian diambil pada masa pandemic Covid-19, yang mana kondisi mahasiswa selaku responden penelitian saat itu adalah dalam situasi physical distancing, sehingga mengharuskan mereka untuk belajar di rumah. Data penelitian diambil secara online pada bulan 26 April hingga 3 Mei 2020. Responden diundang untuk mengisi angket secara online menggunakan google formular untuk mengukur spiritualitas dan empati. Angket disebarakan secara online melalui *WhatsApp Group* pada masing-masing fakultas dan universitas. Seluruh responden dalam penelitian ini menyetujui sebagai subjek penelitian. Meskipun angket disebarakan secara online saja, namun seluruh responden mengisi seluruh pertanyaan yang ada dalam angket.

Instrumen penelitian menggunakan dua angket yang diadaptasi dari *Interpersonal Reactivity Index* (IRI) untuk mengukur empati (Davis, 1980), dan *Spirituality Assessment Scale* (SAS) untuk mengukur spiritualitas (Howden, 1992). Baik IRI maupun SAS telah terbukti validitas dan reliabilitas berdasarkan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa IRI merupakan angket yang valid dan reliabel dalam mengukur empati (Murphy et al., 2020; Péloquin & Lafontaine, 2010), termasuk IRI yang telah diadaptasi dalam Bahasa Belanda (Corte et al., 2007) dan Bahasa Perancis (Gilet et al., 2013). Dalam penelitian ini, IRI diadaptasi menggunakan Bahasa Indonesia dan menunjukkan bahwa semua butir pernyataannya valid. Melalui penelitian ini, IRI juga terbukti reliabel dengan Cronbach's alpha sebesar 0.76. Untuk mengukur spiritualitas digunakan instrumen SAS yang telah diadaptasi kedalam Bahasa Indonesia. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa SAS juga valid dan reliabel. Terlebih hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SAS memiliki nilai Cronbach's alpha sebesar 0.85. Artinya SAS dalam penelitian ini baik digunakan.

## Hasil dan Diskusi

Subjek penelitian merupakan mahasiswa yang berasal dari Kota Surabaya dan berkuliah di Kota Surabaya. Purposive sampling digunakan dalam penelitian ini. Tujuan penelitian disampaikan kepada seluruh subjek penelitian sebelum data diambil. Kemudian minta mereka untuk mengisi kuesioner dan memberikan hasilnya kepada peneliti. Penelitian mengumpulkan sebanyak 234 responden terdiri dari 46 (19,66%) mahasiswa laki-laki dan 188 (80,34%) mahasiswa perempuan. Sedangkan rata-rata usia responden adalah 21,6 tahun. Pada tabel 1 dijelaskan tentang sosio-demografik responden berdasarkan jenis kelamin, latar belakang keilmuan, dan semester berapa saat data diambil.

Tabel 1. Data socio-demographic responden

	n (%)	Range	Age Average $\pm$ SD	Median
<b>Responden berdasarkan gender</b>				
Laki-laki	46 (19.66%)	18-30	20.92 $\pm$ 1.98	21
Perempuan	188 (80.34%)	18-30	21.64 $\pm$ 3.22	21
<b>Responden berdasarkan latar belakang keilmuan</b>				
Ilmu Kesehatan	48 (20.5%)	18-29	20.98 $\pm$ 2.58	20
Ilmu Pendidikan	99 (42.3%)	18-30	21.94 $\pm$ 3.38	21
Ilmu Sosial	48 (20.51%)	21-30	21.13 $\pm$ 2.70	21
MIPA	4 (0.7%)	20-22	21.25 $\pm$ 0.96	21.5
Teknik	35 (14.95%)	18-30	21.23 $\pm$ 2.68	21
<b>Responden berdasarkan semester yang ditempuh</b>				
Semester 2	64 (27.35%)	18-30	20.57 $\pm$ 1.99	20
Semester 4	62 (26.5%)	18-30	21.42 $\pm$ 3.02	20
Semester 6	62(26.5%)	18-30	21.49 $\pm$ 2.92	21

Semester 8	45 (19.23%)	18-30	22.89 ± 3.77	21
<b>Total Responden</b>	<b>234 (100%)</b>	<b>18-30</b>	<b>21.49 ± 3.03</b>	<b>21</b>

Tabel 1 menjelaskan sebaran responden berdasarkan latar belakang keilmuan, terdiri dari ilmu Kesehatan sebanyak 48 responden atau 20.5%, ilmu Pendidikan sebanyak 99 responden atau 42.3%, ilmu Sosial sebanyak 48 responden atau 20.51%, MIPA sebanyak 4 responden atau 0.7%, dan Teknik sebanyak 35 responden atau 14.95%. Selain itu, responden penelitian juga berasal dari mahasiswa semester 2 hingga semester 8. Responden yang berasal dari semester 2 sebanyak 64 mahasiswa atau 27.35%, semester 4 sebanyak 62 mahasiswa atau 26.5%, semester 6 sebanyak 62 mahasiswa atau 26.5%, dan semester 8 sebanyak 45 mahasiswa atau 19.23%. Usia rata-rata responden berkisar antara 18 tahun hingga 30 tahun, hal ini menandakan bahwa responden berada pada rentang perkembangan dewasa awal.

Dewasa awal merupakan periode penting dalam kehidupan manusia yakni berkisar antara usia 18-40 tahun (Hurlock, 1999). Terlebih mahasiswa yang memiliki beragam tugas perkembangan dan juga akademik sehingga menjadikannya sebagai masa cukup kritis. Pada usia mahasiswa merupakan masa peralihan dari situasi sosial sekolah menjadi universitas. Hal ini menyebabkan banyak penyesuaian-penyesuaian yang dihadapi mahasiswa sehingga tidak jarang menimbulkan masalah psikologis baru (Fitriyah, 2018; Fitriyah & Purwoko, 2018; Purwoko & Fitriyah, 2017).

Tabel 2. Analisis Korelasi Spiritualitas dan Empati

	Spiritualitas	Empati
Spiritualitas	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	.279**
	N	234
Empati	Pearson Correlation	.279**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	234

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Analisis korelasi dua variabel yakni spiritualitas dan empati ditunjukkan pada tabel 2. Dari hasil analisis korelasi sederhana diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,279 dengan taraf signifikansi 0.000. Titik berat analisis ini adalah pada nilai signifikansi yakni 0.000 sehingga menunjukkan bahwa korelasi ini bersifat positif. Artinya ada hubungan positif antara spiritualitas dan empati, dan semakin tinggi level spiritual seseorang maka semakin tinggi pula empatinya. Selain itu, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,279 atau menunjukkan adanya hubungan namun rendah. Artinya masih banyak faktor lain selain spiritualitas yang memengaruhi empati. Meski demikian, spiritualitas tidak dapat dikesampingkan perannya dalam meningkatkan empati, mengingat spiritualitas telah terbukti sebagai kekuatan utama dalam menentukan keberhasilan konseling (Amos Lal et al., 2020; Prosek et al., 2020).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya, bahwa spiritualitas mahasiswa berkorelasi positif dengan empati baik secara langsung maupun tidak langsung (Giordano et al., 2014; A. Lal et al., 2020; Moloney & Gair, 2015). Namun disisi lain, beberapa hasil penelitian menyatakan sebaliknya, bahwa dimensi-dimensi spiritual tidak terbukti mampu memprediksi empati (Markstrom et al., 2010; Stewart et al., 2018). Sehingga penelitian antara dua konstruk tersebut perlu diteliti lebih lanjut. Setelah dianalisis, mengapa hasil korelasi antara spiritual dan empati menghasilkan korelasi positif maupun negatif ternyata disebabkan karena definisi spiritual yang digunakan. Definisi spiritual pada penelitian ini adalah hubungan antara manusia dengan Tuhan atau makhluk lebih tinggi, dan juga hubungan manusia dengan manusia lainnya. Sehingga spiritualitas tidak hanya didefinisikan sebagai hubungan vertikal melainkan juga horizontal (Dose et al., 2014; Edwards et al., 2010; Mohan & Uys, 2006; Zamroni et al., 2020), sehingga

dapat disimpulkan bahwa hubungan vertikal dan horizontal ini memiliki peranan penting dalam mendukung kesejahteraan psikologis manusia.

Sepertihalnya hasil penelitian-penelitian terdahulu bahwa spiritualitas memiliki peran penting dalam penyelesaian permasalahan psikologis manusia (Amos Lal et al., 2020), dan juga merupakan salah satu fondasi dalam pembentukan pendidikan karakter (Fitriyah & Djazilan, 2020), sehingga menyebabkan penelitian ini penting dilakukan untuk mendukung penelitian-penelitian sebelumnya. Kedepannya, spiritualitas diharapkan sebagai unsur utama dalam proses konseling khususnya bagi mahasiswa di universitas.

Sebuah studi lain menyebutkan bahwa budaya merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku manusia (Koentjaraningrat, 2009). Kebudayaan dipelajari dari pola perilaku normatif yang terdiri dari cara berpikir, merasa, dan bertindak (Soekanto, 2006). Sedangkan keanekaragaman budaya merupakan kebutuhan yang timbul karena pola aktivitas masyarakat dan tergantung pada faktor geografis. Semakin luas areanya, semakin kompleks budayanya (Koentjaraningrat, 1985, 2009). Bagaimana kaitan budaya dan spiritual tentu ini hal menarik untuk dibahas lebih lanjut, bahwa spiritualitas adalah bagian dari sebuah budaya. Hal inilah yang menyebabkan Indonesia berbeda dengan negara-negara lainnya, yang mana Indonesia memiliki keragaman budaya yang sangat kompleks, sehingga dalam satu budaya saja masih terdapat sub-budaya lainnya yang berpengaruh pada pola dan perilaku manusia.

Satu hal yang menarik dari penelitian ini adalah dilaksanakan pada saat situasi pandemic Covid-19. Seluruh mahasiswa yang merupakan responden penelitian belajar dari rumah. Bagaimanapun juga, mahasiswa adalah agen perubahan yang bisa menjadi model bagi masyarakat lainnya sehingga mahasiswa dituntut untuk memiliki perilaku yang baik khususnya berkaitan dengan spiritualitas dan empati. Kontribusi penelitian ini adalah memberikan informasi tentang pengaruh spiritualitas terhadap empati pada mahasiswa sebagai data asesmen awal sebelum implementasi konseling di universitas. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa spiritualitas merupakan kekuatan yang dapat dimanfaatkan sebagai sebuah strategi konseling untuk meningkatkan empati mahasiswa.

## Simpulan

---

Temuan penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara spiritualitas dan empati. Hal ini menunjukkan bahwa spiritualitas memiliki peranan penting dalam peningkatan empati pada mahasiswa di Kota Surabaya. Kontribusi penelitian ini adalah memberikan informasi tentang adanya hubungan antar variabel yang kemudian dapat digunakan sebagai sebuah strategi konseling di universitas. Peran spiritualitas sangat dipertimbangkan dalam proses penyelesaian masalah khususnya kaitannya dengan empati. Kedepannya diharapkan ada penelitian yang mengkaji secara rinci tentang peran dimensi-dimensi spiritual terhadap empati. Mengingat bahwa baik spiritualitas maupun empati adalah dua unsur yang berpengaruh terhadap kesuksesan konseling.

## Ucapan Terima Kasih

---

Penelitian ini disponsori oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia, dengan nomor kontrak 361.138/UNUSA/Adm-LPPM/V/2020. Peneliti menyampaikan terimakasih kepada LPPM UNUSA dan juga seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

## Daftar Rujukan

---

Azanella, L. A. (2020, April 13). Luthfia Ayu Azanella. *Kompas.Com*. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/13/110821765/penolakan-jenazah-pasien-covid-19-mengapa-bisa-terjadi?page=2>

- BPS. (2020). *Kota Surabaya Dalam Angka 2020*. Badan Pusat Statistik.
- Corte, K. De, BUYASSE, A., VERHOFSTADT, L. L., & ROEYERS, H. (2007). Measuring Empathic Tendencies: Reliability and Validity of The Dutch Version of The Interpersonal Reactivity Index. *Psychologica Belgica*, 235–260. <https://doi.org/10.5334/pb-47-4-235>
- Davis, M. H. (1980). Measure: INTERPERSONAL REACTIVITY INDEX (IRI) - measures empathy. *JSAS Catalog of Selected Documents in Psychology*, 10(1980), 85.
- DePue, M. K., & Lambie, G. W. (2014). Impact of a university-based practicum experience on counseling students' levels of empathy and assessed counseling competencies. *Counseling Outcome Research ...* <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/2150137814548509>
- Dose, A. M., Leonard, B., McAlpine, C. P., & Kreitzer, M. J. (2014). The meaning of spirituality at the end of life. *Journal of Hospice and Palliative Nursing*, 16(3), 158–164. <https://doi.org/10.1097/NJH.0000000000000041>
- Edwards, A., Pang, N., Shiu, V., & Chan, C. (2010). Review: The understanding of spirituality and the potential role of spiritual care in end-of-life and palliative care: A meta-study of qualitative research. *Palliative Medicine*, 24(8), 753–770. <https://doi.org/10.1177/0269216310375860>
- Farrelly, D., Moan, E., White, K., & Young, S. (2015). Evidence of an alternative currency for Altruism in Laboratory-Based Experiments. *Europe's Journal of Psychology*, 11(1), 100–111. <https://doi.org/10.5964/ejop.v11i1.855>
- Fitriyah, F. K. (2018). NARCISSISTIC PHENOMENON OF COMMUNITY STUDENTS IN SURABAYA. *The 1st International Conference on Techopreneurship and Education 2018, 2010*, 166–169.
- Fitriyah, F. K., & Djazilan, M. S. (2020). Kontekstualisasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Sirah. *Journal of Islamic Civilization*, 2(2), 80–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.33086/jic.v2i2.1734>
- Fitriyah, F. K., & Purwoko, B. (2018). *Youth narcissistic and aggression: A challenge for guidance and counseling service in University*. 173(Icei 2017), 109–111. <https://doi.org/10.2991/icei-17.2018.29>
- Form, S., & Kaernbach, C. (2018). More is not always better: The differentiated influence of empathy on different magnitudes of creativity. *Europe's Journal of Psychology*, 14(1), 54–65. <https://doi.org/10.5964/ejop.v14i1.1432>
- Gilet, A. L., Mella, N., Studer, J., Griehn, D., & Labouvie-Vief, G. (2013). Assessing dispositional empathy in Adults: A french validation of the interpersonal reactivity index (IRI). *Canadian Journal of Behavioural Science*, 45(1), 42–48. <https://doi.org/10.1037/a0030425>
- Giordano, A. L., Prosek, E. A., & Lankford, C. T. (2014). Predicting Empathy: The Role of Religion and Spirituality. *Journal of Professional Counseling: Practice, Theory & Research*, 41(2), 53–66. <https://doi.org/10.1080/15566382.2014.12033938>
- Halfpenny, C. C., & Amelia, J. L. (2020). Humor Styles and Empathy in Junior-School Children. *Europe's Journal of Psychology*, 16(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.5964/ejop.v16i1.1934>
- Howden, J. W. (1992). *Development and Psychometric Characteristics of The Spiritual Assesment Scale* (Issue December). TEXAS WOMAN'S UNIVERSITY.
- Koentjaraningrat. (1985). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lal, A., Tharyan, A., & Tharyan, P. (2020). The prevalence, determinants and the role of empathy and religious or spiritual beliefs on job stress, job satisfaction, coping, burnout, and mental health in medical and surgical faculty of a teaching hospital: A cross-sectional survey. *Revue de Medecine Interne*, 41(4), 232–240. <https://doi.org/10.1016/j.revmed.2019.12.005>
- Lal, Amos, Sahu, K. K., & Mishra, A. K. (2020). Can Foundational Spiritual and Religious Beliefs Be Protective Against Burnout? *American Journal of Medicine*, 133(8), e441. <https://doi.org/10.1016/j.amjmed.2020.02.026>
- Lee, A., & Morling, J. (2020). COVID19 - The need for Public Health in a time of emergency. *Public Health, PG*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.puhe.2020.03.027>
- Lethbridge, E. M., Richardson, P., Reidy, L., & Taroyan, N. A. (2017). Exploring the relationship between callous-unemotional traits, empathy processing and affective valence in a general population. *Europe's*

- Journal of Psychology*, 13(1), 162–172. <https://doi.org/10.5964/ejop.v13i1.1179>
- Liu, C., Wu, C., Zheng, X., Zeng, F., Zhu, F., Gan, X., & Huang, Y. (2020). ScienceDirect Clinical features and multidisciplinary treatment outcome of COVID-19 pneumonia : A report of three cases. *Journal of the Formosan Medical Association*, April, 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.jfma.2020.04.008>
- Markstrom, C. A., Huey, E., Stiles, B. M., & Krause, A. L. (2010). Frameworks of caring and helping in adolescence: Are empathy, religiosity, and spirituality related constructs? *Youth and Society*, 42(1), 59–80. <https://doi.org/10.1177/0044118X09333644>
- Melani, A. (2020). Update Corona COVID-19 Jawa Timur pada 16 Oktober 2020. *Liputan6.Com*. <https://surabaya.liputan6.com/read/4384653/update-corona-covid-19-jawa-timur-pada-16-oktober-2020>
- Mohan, D. L., & Uys, K. (2006). Towards living with meaning and purpose: Spiritual perspectives of people at work. *SA Journal of Industrial Psychology*, 32(1), 53–59. <https://doi.org/10.4102/sajip.v32i1.228>
- Moloney, S., & Gair, S. (2015). Empathy and spiritual care in midwifery practice: Contributing to women's enhanced birth experiences. *Women and Birth*, 28(4), 323–328. <https://doi.org/10.1016/j.wombi.2015.04.009>
- Murphy, B. A., Costello, T. H., Watts, A. L., Cheong, Y. F., Berg, J. M., & Lilienfeld, S. O. (2020). Strengths and Weaknesses of Two Empathy Measures: A Comparison of the Measurement Precision, Construct Validity, and Incremental Validity of Two Multidimensional Indices. *Assessment*, 27(2), 246–260. <https://doi.org/10.1177/1073191118777636>
- Palmer Kelly, E., Paredes, A. Z., Tsilimigras, D. I., Hyer, J. M., & Pawlik, T. M. (2020). The role of religion and spirituality in cancer care: An umbrella review of the literature. *Surgical Oncology*. <https://doi.org/10.1016/j.suronc.2020.05.004>
- Péloquin, K., & Lafontaine, M. F. (2010). Measuring empathy in couples: Validity and reliability of the interpersonal reactivity index for couples. *Journal of Personality Assessment*. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/00223890903510399>
- Pfattheicher, S., Nockur, L., Böhm, R., Sassenrath, C., & Petersen, M. B. (2020). The emotional path to action: Empathy promotes physical distancing during the COVID-19 pandemic. *PsyArXiv [Working Paper]*, i, 1–8. <https://doi.org/10.31234/OSF.IO/Y2CG5>
- Prosek, E. A., Giordano, A. L., Woehler, E. S., & ... (2020). The Experience of Religion and Spirituality Among College Students Who Use Illicit Substances. *Counseling and ...*. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1002/cvj.12137>
- Purwoko, B., & Fitriyah, F. K. (2017). *Narcissism and Aggression in Counselor Candidates: A Challenge for Counselor Education in Indonesia*. 118, 226–230. <https://doi.org/10.2991/icset-17.2017.38>
- Riandi, A. P. (2020). Polisi: Motif Ferdian Paleka Bikin Konten Prank Sembako Sampah untuk Naikkan Subscriber. *Kompas.Com*. <https://www.kompas.com/hype/read/2020/05/08/153826066/polisi-motif-ferdian-paleka-bikin-konten-prank-sembako-sampah-untuk-naikkan?page=all>
- Rogers, C. R. (1956). The Necessary and Sufficient Conditions of Therapeutic Personality Change. *Journal of Consulting Psychology*, 21, 95–103.
- Soekanto, S. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Stewart, C., Lawrence, S., & Burg, M. A. (2018). The Relationship of Personality and Spirituality to Empathy. *Journal of Empirical Theology*, 31(1), 1–17. <https://doi.org/10.1163/15709256-12341366>
- Woollacott, M. H., Kason, Y., & Park, R. D. (2020). Investigation of the phenomenology, physiology and impact of spiritually transformative experiences – kundalini awakening. *Explore*. <https://doi.org/10.1016/j.explore.2020.07.005>

Zamroni, E., Hanurawan, F., Muslihati, Hambali, I. M., Hidayah, N., & Triyono. (2020). Existential counseling framework from a spiritual perspective: A meta-analysis. *Journal of Critical Reviews*, 7(9), 520–524. <https://doi.org/10.31838/jcr.07.09.103>

---

**Competing interests:**

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

---